

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Selama triwulan II tahun 2025, perkembangan inflasi di Kota Palu menunjukkan dinamika yang beragam, baik inflasi maupun deflasi, yang dipengaruhi oleh perubahan harga pada kelompok-kelompok pengeluaran masyarakat. Rincian perkembangan inflasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Inflasi Bulan April 2025

Pada bulan April 2025, Kota Palu mengalami inflasi Month -to- Month sebesar 0,88 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,12 %. Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan harga pada sebagian besar kelompok pengeluaran, antara lain:

- Kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,68 persen;
- Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen;
- Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga 4,23 Persen;
- Kelompok kesehatan sebesar 0,54 persen;
- Kelompok transportasi sebesar 0,0 persen;
- Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,52 persen;
- Kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen;
- Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,63 persen;
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,14 persen.

Adapun kelompok pengeluaran lainnya mengalami deflasi, pada sebagian besar kelompok pengeluaran, antara lain:

- Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,27 persen;
- Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,10 persen;

2. Perkembangan Inflasi Bulan Mei 2025

Pada bulan Mei 2025, terjadi deflasi month-to-month (M-t-M) sebesar 0,56 persen dengan IHK sebesar 110,61 persen. Deflasi ini dipengaruhi oleh penurunan harga pada kelompok pengeluaran, yaitu:

- Kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar -2,22 persen
- Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar -0,33 persen;
- Kelompok kesehatan sebesar -0,57 persen;
- Kelompok transportasi sebesar -0,09 persen;
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar -0,24 persen.

Adapun kelompok pengeluaran lainnya mengalami inflasi, yaitu:

- Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga 0,02 Persen;
- Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen;
- Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,24 persen;

- Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,27 persen;
- Kelompok pendidikan sebesar 0,06 persen;

3. Perkembangan Inflasi Bulan Juni 2025

Pada bulan Juni 2025, inflasi month-to-month (M-t-M) di Kota Palu tercatat sebesar 0,17 persen dengan IHK sebesar 119,28 persen. Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan harga pada sejumlah kelompok pengeluaran, antara lain:

- Kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,37 persen;
- kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen
- Kelompok kesehatan sebesar 0,5 persen;
- Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,08 persen;
- Kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen;
- Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,07 persen;
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,95 persen.

Adapun kelompok pengeluaran lainnya mengalami deflasi, pada sebagian besar kelompok pengeluaran, antara lain:

- Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar -0,87 persen;
- Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,02 persen;
- Kelompok transportasi sebesar -0,25 persen;
- Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,28 persen;

Risiko Ke Depan

Beberapa risiko ke depan yang perlu diwaspadai meliputi:

1. Volatilitas Harga pada Kelompok Makanan dan Minuman

Kondisi ini menunjukkan harga pangan tidak stabil, yang dapat mengganggu ketahanan pangan rumah tangga berpenghasilan rendah, terutama bila fluktuasi disebabkan oleh suplai yang terganggu (misalnya cuaca atau distribusi).

2. Tekanan Berkelanjutan pada Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kenaikan harga produk perawatan dan jasa lainnya (seperti jasa kecantikan, cukur, laundry, dll) menunjukkan tren inflasi yang persisten dan berulang, berpotensi memperburuk beban rumah tangga kelas menengah ke bawah.

3. Biaya Perumahan dan Energi Masih Rentan

Sektor perumahan, listrik, dan bahan bakar rumah tangga masih menyumbang tekanan inflasi struktural. Jika ada penyesuaian tarif listrik, air, atau harga gas subsidi/non-subsidi, maka inflasi akan terdorong naik secara sistemik.

4. Kelompok Transportasi dan Komunikasi dalam Tren Deflasi

Deflasi pada kelompok ini mencerminkan persaingan harga, penurunan tarif layanan, atau

◦

subsidi pemerintah. Namun, bila subsidi transportasi dikurangi atau harga BBM naik, risiko inflasi dari sektor ini akan muncul kembali secara cepat.

5. Fluktuasi Tak Stabil di Kelompok Kesehatan dan Pendidikan

Kenaikan bertahap tiap bulan, meski kecil Kelompok ini bisa menjadi sumber inflasi laten terutama saat tahun ajaran baru (Juli–Agustus) atau perubahan harga obat dan layanan kesehatan. Terlebih jika asuransi kesehatan swasta menaikkan premi atau sekolah swasta menyesuaikan SPP.

6. Risiko Inflasi Inti dan Ketidakpastian Musiman

- Inflasi tidak hanya bersumber dari makanan (volatile food), tapi juga jasa dan barang kebutuhan dasar, yang menandakan risiko inflasi inti meningkat.
- Ketidakpastian musim panen, cuaca ekstrem (kemarau panjang, El Nino/La Nina), dan konflik geopolitik (yang memengaruhi harga pangan/bahan bakar global) bisa memperparah kondisi

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Bulan April 2025

1. Pemberlakuan tarif normal listrik untuk pelanggan pascabayar

Pelanggan pascabayar kembali merasakan tarif normal. Untuk pemakaian Maret 2025, pelanggan (pascabayar) rumah tinggal PT PLN (Persero) daya 450, 900, 1.300, dan 2.200 VA membayar dengan tarif normal (tanpa diskon) pada bulan April 2025. Hilangnya diskon menyebabkan kenaikan biaya rumah tangga, berdampak langsung pada kenaikan inflasi administered price.

2. Kenaikan harga emas dunia

Tren harga emas dunia menunjukkan peningkatan berkelanjutan di pasar internasional. Hal ini berpengaruh pada harga emas dalam negeri dan dapat berdampak terhadap daya beli masyarakat serta sektor investasi perorangan.

3. Permintaan tinggi menjelang dan saat lebaran/nyepi

Konsumsi meningkat, mendorong naiknya harga barang pokok seperti daging ayam, cabai, dan telur.

4. Diskon tarif paket internet hingga 50%

Pemerintah bersama penyelenggara layanan telekomunikasi seluler menghadirkan diskon tarif paket internet hingga 50% serta memastikan jaringan tetap stabil sepanjang periode mudik lebaran dan Nyepi 2025. Memberikan kontribusi terhadap deflasi sektor komunikasi, menahan laju inflasi kelompok informasi dan jasa keuangan.

5. Kebijakan mudik gratis Pemerintah Kota Palu

Terdapat kebijakan Pemerintah Kota Palu berupa gratis mudik (arus balik) di Pelabuhan

Pantoloan dan Donggala, khususnya untuk 1.000 penumpang dari Balikpapan dan Surabaya. Serta, fasilitas bus gratis dari Makassar ke Palu. Hal ini mengurangi beban biaya transportasi, mencegah lonjakan harga jasa angkutan antarkota dan laut.

Bulan Mei 2025

1. Pasokan komoditas strategis membaik:

Realisasi impor bawang putih mencapai 29,16% dari total alokasi, dan produksi beberapa komoditas hortikultura seperti bawang merah meningkat, berpotensi menekan inflasi pangan.

2. Penurunan harga energi:

Harga BBM nonsubsidi mengalami penyesuaian turun (antara 100–250 rupiah), memberikan dampak positif terhadap biaya distribusi dan operasional, sehingga berpotensi meredam tekanan inflasi.

3. Kenaikan tarif jasa komunikasi:

Tarif paket internet kembali normal setelah Pemerintah bersama penyelenggara telekomunikasi seluler menghadirkan diskon tarif paket internet hingga 50% sepanjang periode mudik lebaran dan Nyepi 2025. Tarif paket internet kembali normal setelah berakhirnya diskon, menambah beban pengeluaran rumah tangga dan berpotensi mendorong inflasi di kelompok informasi dan komunikasi.

4. Kenaikan harga emas global berlanjut:

Meningkatkan harga emas dalam negeri, berpotensi mengurangi daya beli masyarakat dan memberi tekanan pada inflasi komoditas non-inti.

Bulan Juni 2025

1. Hari Raya Idul Adha dan Tahun Baru Islam 1447 Hijriah diperingati pada bulan Juni 2025. Pada waktu yang sama, kegiatan sekolah juga memasuki masa libur yang mendorong konsumsi;
2. Salah satu kapal utama di PT PELNI mengalami kerusakan, sehingga jumlah penumpang di Mei 2025 mengalami penurunan yang cukup drastis;
3. Pertamina kembali melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi pada Juni 2025.
 - Pertamax : mayoritas turun 300 rupiah atau sekitar 2 persen.
 - Dexlite : mayoritas turun 630 rupiah atau sekitar 5 persen.
 - Pertamax turbo : mayoritas turun 250 rupiah atau sekitar 2 persen.
 - Pertamina dex : mayoritas turun 550 rupiah atau sekitar 4 persen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi daerah merujuk dari perkembangan inflasi daerah dan perkembangan harga kebutuhan pokok pada triwulan II serta upaya langkah konkret dari identifikasi permasalahan inflasi daerah di Kota Palu maka dirumuskan kebijakan melalui forum pengendalian inflasi baik yang dilaksanakan melalui rakornas pengendalian inflasi koordinasi dilaksanakan baik secara nasional, bersama pemerintah daerah dan internal TPID

Kota Palu dalam rangka pengendalian inflasi tetap berada pada sasaran target inflasi nasional yakni 2,5 % + 1 % melalui peningkatan program 4K (Ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan Komunikasi Efektif, langkah konkret yang dilaksanakan dari rekomendasi kebijakan pertemuan tersebut adalah :

1. Keterjangkauan Harga

- Monitoring dan evaluasi harga pasokan pangan beras SPHP, pemantauan harga dan stok kedelai dan jagung pipilan di pasar induk dan distributor pada bulan April s.d Juni 2025;
- Pemantauan ketersediaan stok dan harga barang komoditi pangan (kebutuhan pokok) serta keamanan pangan segar pada tanggal 16 April 2025 di Pasar tradisional Manonda Palu, Gudang Bulog dan Distributor;
- Pemantauan ketersediaan stok dan harga barang komoditi pangan strategis pada tanggal 28 Mei 2025 di Pasar tradisional Manonda Palu;
- Penyelenggaraan Pasar Murah menyediakan komoditas pangan strategis bersubsidi dan pangan pokok penting lainnya selama 2 (dua) hari mulai tanggal 27 s.d. 28 Mei 2025 di halaman Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Palu Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore;
- Penyelenggaraan Pasar Murah menyediakan komoditas pangan strategis bersubsidi dan pangan pokok penting lainnya selama 2 (dua) hari mulai tanggal 03 s.d. 04 Juni 2025 di halaman Kantor Kejaksaan Negeri Palu Kelurahan Tatura Utara Kecamatan Palu Selatan;
- Penyelenggaraan Pasar Murah menyediakan komoditas pangan strategis bersubsidi dan pangan pokok penting lainnya selama 2 (dua) hari mulai tanggal 25 s.d. 26 Juni 2025 di halaman Kantor Kapolresta Palu Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur.

2. Ketersediaan Pasokan

- Pelaksanaan sidak pasar dan distributor untuk memastikan ketersediaan bahan pokok dan komoditi penting;
- Himbauan gerakan menanam komoditi hortikultur bagi masyarakat dan kelompok dasawisma;
- Pembinaan kelompok tani dalam mendorong pemanfaatan lahan pertanian menjadi lebih produktif pada komoditi padi;
- Mendorong inovasi terapan pada kelompok tani untuk mendorong hasil pertanian antara lain embung sederhana, irigasi tetes, tanaman sumbu kapiler.
- Penyediaan beras SPHP pada warung komoditas TPID Kota Palu;
- Pengawasan terhadap penyaluran gas LPG 3 kg untuk menjaga ketersediaan pasokan sehingga tepat sasaran bagi masyarakat miskin yang terdata pada DTKS serta usaha mikro;
- Pengawasan terhadap penyaluran bio solar bersubsidi dari penimbunan untuk menjamin ketersediaan pasokan solar tepat sasaran kepada armada angkutan barang dan orang, usaha mikro, kelompok tani;
- Pelaksanaan pengadaan, pengelolaan dan penyaluran cadangan pangan pada kerawanan pangan;
- Pembinaan dan pengawasan penerapan standard dan izin usaha pertanian;
- Penguatan kelembagaan penyuluh;
- Penjaminan ketersediaan sarana pembudidayaan ikan;
- Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penyuluh pertanian;
- Penyediaan informasi harga pangan tingkat produsen dan konsumen di wilayah kota Palu;

Penyediaan prasarana pembudidayaan ikan di wilayah kota Palu.

3. Kelancaran Distribusi

- Subsidi angkut dalam rangka kelancaran gerakan pangan murah untuk pengangkutan komoditi hortikultur dari petani ke gerakan pasar murah;
- Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota (Layanan Bus Gratis Bagi Anak Sekolah 7 bus/trayek pada 11 Kelurahan dan 1 bus untuk kegiatan insidentil/layanan angkutan bahan pangan dan bapokting lainnya di 8 Kecamatan dalam rangka pengendalian inflasi);
- Penyediaan armada Bus Rapi Station secara gratis dalam Kota dalam rangka kelancaran transportasi masyarakat dalam kota Palu
- Program mobil kesehatan keliling, satu mobil satu kelurahan.

4. Komunikasi Efektif

- Aktif mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi bersama Kementerian Dalam Negeri yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu melalui zoom meeting;
- Melaksanakan High Level Meeting (HLM) TPID Kota Palu pada tanggal 03 Juni 2025 Tema "Memperkuat Sinergi Untuk Menjaga Stabilitas Harga dan Ketersediaan Pangan Menjelang Hari Raya Idul Adha 1446 H", dipimpin oleh Ibu Wakil Wali Kota Palu.
- Melaksanakan Capacity Building (Rapat Koordinasi) pada tanggal 08 Mei 2025 dalam rangka Peningkatan Kapasitas Anggota TPID Kota Palu dengan Tema "Tata Cara Penyusunan Laporan Kinerja dan Program Inovasi TPID 2025" yang dipimpin oleh Bpk Plt. Asisten Administrasi Perekonomian Daerah Kota Palu.
- Melaksanakan Rapat Koordinasi Teknis TPID Kota Palu, tanggal 26 Juni 2025 dengan agenda " Pelaksanaan Program Unggulan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Palu", yang dipimpin oleh Bpk Plt. Asisten Administrasi Perekonomian Daerah Kota Palu.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Palu pada Triwulan II tahun 2025 menunjukkan beberapa pencapaian positif. Berikut adalah evaluasi dari implementasi kebijakan pengendalian inflasi dari sisi:

1. Keterjangkauan Harga

- Monitoring Harga dan Stok Berjalan Konsisten:
- Kegiatan pemantauan harga dan ketersediaan komoditas strategis seperti beras SPHP, kedelai, jagung pipilan, dan bahan pangan segar dilakukan rutin pada bulan April hingga Juni 2025.
- Kegiatan ini menunjukkan komitmen pengawasan langsung di pasar dan gudang, penting untuk mengidentifikasi potensi gejolak harga secara dini.
- Penyelenggaraan Pasar Murah Strategis dan Terjadwal
- Tiga kali Pasar Murah bersubsidi digelar di lokasi berbeda (Dinas Perdagangan, Kejaksaan Negeri, dan Polresta) dalam bulan Mei dan Juni, menjangkau berbagai wilayah di Kota Palu.
- Kegiatan ini membantu menurunkan tekanan permintaan di pasar tradisional dan meningkatkan keterjangkauan harga bagi masyarakat berpenghasilan rendah, terutama menjelang hari besar keagamaan.
-

Kerja Sama Lintas Lembaga. Lokasi pasar murah yang melibatkan instansi vertikal (Kejaksaan, Polresta) menunjukkan sinergi antarinstansi dalam mendukung program pengendalian inflasi.

2. Ketersediaan Pasokan

- Dilakukan sidak pasar dan distributor untuk mengendalikan harga dan menjamin pasokan bahan pokok tetap tersedia.
- Penyediaan beras SPHP di warung komoditas TPID dan pengadaan cadangan pangan telah membantu mencegah lonjakan harga di masa permintaan tinggi.
- Pemanfaatan teknologi sederhana seperti embung, irigasi tetes, dan sumbu kapiler mendorong efisiensi hasil pertanian.
- Upaya pengawasan distribusi gas LPG 3 kg dan bio solar mendukung ketersediaan energi bagi masyarakat rentan dan sektor produktif.
- Penguatan kelembagaan penyuluh dan penyediaan sarana budidaya ikan memperluas jangkauan dukungan teknis kepada kelompok tani dan nelayan..

3. Kelancaran Distribusi

- Subsidi angkut komoditas hortikultura mendekatkan produsen dengan pasar, mendukung efisiensi rantai distribusi.
- Program layanan bus gratis untuk sekolah dan pengangkutan bahan pangan menunjukkan integrasi antara pelayanan publik dan pengendalian inflasi.

4. Komunikasi Efektif

- Partisipasi aktif dalam rakor nasional dan lokal, termasuk HLM dan Capacity Building, menunjukkan komitmen kuat TPID dalam koordinasi lintas sektor.
- Kegiatan Capacity Building dan Rapat Koordinasi Teknis menunjukkan upaya berkelanjutan untuk peningkatan kapasitas kelembagaan dan inovasi kebijakan.
- Komunikasi yang efektif harus dilanjutkan dengan publikasi hasil atau output kegiatan, agar masyarakat luas memahami peran dan dampak TPID.

Program pengendalian inflasi Kota Palu selama Triwulan II Tahun 2025 telah berjalan secara terkoordinasi, menyeluruh, dan responsif. Pemerintah daerah bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) mampu menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta menguatkan komunikasi lintas sektor dalam menghadapi dinamika harga dan permintaan musiman.

Langkah-langkah seperti penyelenggaraan pasar murah, pemantauan harga dan stok, penyediaan sarana transportasi gratis, serta peningkatan kapasitas kelembagaan telah berkontribusi nyata dalam menjaga stabilitas harga pangan dan daya beli masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Mencermati perkembangan inflasi Kota Palu, beberapa rekomendasi dalam High Level Meeting TPID Kota Palu pada tanggal 03 Juni 2025 Tema "Memperkuat Sinergi Untuk Menjaga Stabilitas Harga dan Ketersediaan Pangan Menjelang Hari Raya Idul Adha 1446 H", dipimpin oleh Ibu Wakil Wali Kota Palu yaitu sebagai berikut :

◦

Laksanakan koordinasi intensif dengan Pelaku Usaha, Pelaku Logistik, serta OPD/Instansi terkait;

2. Tingkatkan pemantauan harga dan bangun sistem Early Warning inflasi pangan;
3. Lakukan monitoring kesehatan hewan kurban secara intensif, serta amankan suplai daging dan komoditas utama melalui kerja sama dengan peternak lokal;
4. Perkuat cadangan pangan daerah bersama dengan Bulog dan distributor;
5. Gelar Pasar Murah atau Gerakan Pangan Murah bersubsidi di wilayah rawan pangan;
6. Petakan titik distribusi rawan dan fasilitas kelancaran dengan surat rekomendasi TPID untuk distributor strategis;
7. Petakan titik distribusi rawan dan fasilitas kelancaran distribusi komoditas penting untuk kemudahan logistic;
8. Sosialisasikan pola konsumsi bijak serta pentingnya menjaga stabilitas harga kepada masyarakat guna mencegah terjadinya panic buying;
9. Gunakan data harga dan stok pasokan sebagai dasar pengambilan keputusan TPID secara responsif.